

THE FACTORS THAT INFLUENCE THE COMPANY TO SWITCH PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Yanuar Riswandhita¹, Sugeng^{2*}

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

yriswandhita16@gmail.com, sugengprismakat@gmail.com

Corresponding author*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
20 Desember 2021

Tanggal Revisi:
2 April 2022

Tanggal Diterima:
1 Maret 2022

Publikasi On line:
28 Maret 2022

Abstract

The relationship between a company and a public accounting firm will experience various twists and turns that determine whether the engagement relationship between a company and a public accounting firm can continue or not. The company's decision to terminate the engagement and change the accounting firm can also occur voluntarily due to the KAP's reputation, audit opinion, company size and company's financial condition. The purpose of this study is to analyze the factors that influence companies to switch public accounting firms to manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. The research technique used in this research is the associative method with the research approach used is a quantitative approach. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. The research sample was taken by purposive sampling so that a sample of 24 companies was obtained with period 3 obtained 72 data. The analysis technique used in this study was regression. multiple linear. After testing, it was found that the variable of the company's financial condition had an effect on the company moving to a public accounting firm, while the other variables had no effect.

Key Words: KAP size, audit opinion, size, financial distress

Abstrak

Hubungan antara sebuah perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik akan mengalami berbagai macam liku yang menentukan apakah hubungan perikatan antara suatu perusahaan dengan sebuah Kantor Akuntan Publik dapat berlangsung terus atau tidak. Keputusan perusahaan untuk menghentikan perikatan dan melakukan pergantian Kantor Akuntan juga dapat terjadi secara sukarela karena faktor Reputasi KAP, opini audit, ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 s/d 2019. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 24 perusahaan dengan periode 3 didapatkan data sebanyak 72. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh.

Key Words: Ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan

PENDAHULUAN

Dunia usaha yang terus berkembang dan persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan mencari investor. Di dalam operasional perusahaan, banyak pihak yang terlibat di dalamnya terutama *principal* yaitu pemilik modal/investor dan *agent* yang mewakilkan para investor untuk menjalankan perusahaan (Retna Safriliana et al., 2020). Pihak ketiga ini adalah auditor independen yang merupakan pihak yang bersertifikat akuntan publik. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dan auditing sangat berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam menginformasikan kinerja perusahaan yang berisi berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal (R Safriliana et al., 2018). Untuk

menjamin laporan keuangan yang valid dan kredibel, maka perlu pihak ketiga yang bertugas sebagai pemeriksa atau auditor yang independen demi tercapainya kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Independensi ini juga dijamin dalam Standar Auditing 220 yang menyatakan bahwa semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (IAPI, 2011). Demi menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor, melalui serangkaian ketentuan, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang dapat menimbulkan konflik kepentingan potensial (Divianto, 2011). Profesi akuntan publik telah menetapkan dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, agar anggota profesi melindungi dirinya dari kehilangan persepsi independensi dari masyarakat. Isu terhadap keberpihakan tidak dapat dilepaskan dari fakta perbandingan jumlah kantor akuntan publik dengan jumlah perusahaan yang diaudit. Jumlah kantor akuntan selalu lebih kecil daripada jumlah perusahaan yang meminta jasa audit. Perkembangan profesi akuntan publik semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan akan jasa audit (Mubarrok & Islam, 2020). Bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik yang ada dapat mengakibatkan persaingan antara sesamanya. Perbandingan antara jumlah perusahaan dan Kantor Akuntan Publik yang cukup kecil ini memungkinkan perusahaan mengambil keputusan untuk berpindah dari Kantor Akuntan Publik satu ke Kantor Akuntan Publik lain. Dalam hal ini, Kantor Akuntan Publik harus melakukan pencegahan lain demi mengurangi ancaman tersebut. Pencegahan tersebut dapat mencakup hal-hal yang melibatkan praktisi lainnya yang bukan bagian dari anggota tim *assurance* yang bertugas untuk memeriksa dan memahami hasil pekerjaan yang sudah dilakukan maupun untuk memberikan saran yang diperlukan. Praktisi lainnya tersebut dapat merupakan seorang individu dalam KAP yang tidak terkait dengan tim *assurance* maupun seorang individu dari luar KAP. Dalam perjalanan hubungan antara sebuah perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik akan mengalami berbagai macam liku yang menentukan apakah hubungan perikatan antara suatu perusahaan dengan sebuah Kantor Akuntan Publik dapat berlangsung terus atau tidak. Keputusan perusahaan untuk menghentikan perikatan dan melakukan pergantian Kantor Akuntan juga dapat terjadi secara sukarela karena faktor Reputasi KAP, opini audit, ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan (Mubarrok & Islam, 2020). Reputasi KAP yang besar (KAP *The Big Four*) menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap *independent* dan profesional terhadap klien karena mereka kurang bergantung dengan klien (Amin et al., 2021). KAP yang besar (KAP *The Big Four*) memiliki kekayaan atau aset yang besar sehingga menurunkan ketergantungan ekonomi terhadap klien juga dipercaya menjadi salah satu faktor yang menjadikan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik daripada KAP kecil sehingga mendorong perusahaan untuk cenderung memilih KAP yang memiliki reputasi besar. Opini audit juga dapat mempengaruhi perusahaan untuk berpindah KAP (Amin et al., 2021). Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit di masa sebelumnya. Opini audit merupakan salah satu hal yang penting karena menyangkut reputasi laporan keuangan. Dampak opini audit ini berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan ukuran Perusahaan diprosikan dengan *log natural total asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha (Saud, 2017). Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungannya yang juga termasuk kemampuan untuk menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi sesuai kemampuan perusahaan. Kondisi keuangan pada perusahaan juga mempunyai kemungkinan untuk menyebabkan pergantian Kantor Akuntan Publik. Kondisi keuangan pada perusahaan atau dapat disebut juga dengan *financial distress*. Dalam penelitian Febriana (2012) dalam Filany dan Mangoting (2013) perusahaan yang bangkrut dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan Kantor Akuntan Publik yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan, namun berbeda dalam penelitiannya (Abdillah & Sabeni, 2013); (Saud, 2017) yang menemukan kesulitan keuangan, reputasi auditor, spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Mendasar pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan replikasi ulang dengan kasus yang berbeda terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Audit

Terkait dengan Auditing (Arens, 2011) menyatakan akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, independen orang.

Kantor Akuntan Publik

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI 423/KMK.06/2002 Kantor Akuntan Publik atau disingkat dengan KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Perusahaan Berpindah KAP

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Divianto, 2011), menjelaskan bahwa perusahaan berpindah KAP atau biasa disebut dengan *Auditor Switch* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Di Indonesia terdapat pembatasan jangka waktu untuk setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) dalam melakukan audit terhadap satu kliennya. Hal tersebut diatur dalam regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 359/PMK.06/2003 pasal 6 dan kemudian diperbaharui pada tahun 2008 dengan KMK No.17/PMK.01/2008.

Reputasi KAP

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aprillia, 2013) berpendapat bahwa reputasi KAP dapat menentukan kualitas jasa yang diberikan. KAP bereputasi baik atau dalam penelitian ini disebut KAP *Big Four* cenderung lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil atau KAP *Non Big Four*. Sehingga untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan untuk menarik minat investor, perusahaan akan menggunakan jasa audit dari KAP besar. Hal inilah yang menjadi dasar perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* tidak berpindah ke KAP *Non Big Four*.

Opini Audit

Audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan memiliki suatu tujuan. Dalam SPAP SA Seksi 110 paragraf 01 menerangkan mengenai tujuan audit tersebut, dimana tujuannya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Junaidi dan Hartono, 2010) ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *log natural total asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dengan memutuskan untuk memilih KAP yang memiliki reputasi baik.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Menurut (Manurung, 2012), dalam Salim dan Rahayu (2014) mendefinisikan Kondisi keuangan (*financial Distress*) sebagai sebuah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini (*a situation where cash flow is insufficient to cover current obligations*). Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang, pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya.

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dan pendekatan kuantitatif dengan variabel yang digunakan antara lain Reputasi KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Kondisi keuangan perusahaan sebagai variabel bebas serta perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik sebagai variabel terikat. Pengumpulan data dan informasi yang mendukung penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 s/d 2019 yang juga digunakan sebagai populasi penelitian. Sedangkan sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi beberapa kriteria, hingga mendapatkan 72 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression* akan digunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*). Model dari analisis logistik adalah sebagai berikut:

$$\text{Status} = \frac{e^{(\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4)}}{1 + e^{(\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4)}}$$

Dimana:

Status	=	status perusahaan sampel, 1 untuk perusahaan yang memutuskan untuk berpindah KAP dan 0 untuk perusahaan yang memutuskan untuk tidak berpindah KAP
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi
Reputasi KAP	=	KAP dengan reputasi baik yang cenderung di proksikan dengan KAP <i>big four</i>
Opini Audit	=	Opini yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan
LogTA	=	ukuran Perusahaan
financial distress	=	kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi keuangan
ϵ	=	error

HASIL PENELITIAN

Model Fit

Tabel 1
Hasil Uji Model Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.790	8	.454

Sumber : *output SPSS*

Nilai *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* sebesar $0,454 \geq 0,05$., maka hipotesis alternative diterima yang berarti model regresi logistik dinyatakan fit (layak) dengan datanya.

Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2
Overall Model Fit Block Number = 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	- 2 Log likelihood	Coefficient Constant
Step 0	1	48.770
	2	46.018
	3	45.927
	4	45.927
	5	45.927

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 45.927
- Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *output SPSS*

Tabel 3
Overall Model Fit
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 1	1	32.351
	2	23.749
	3	21.884
	4	21.648

5	21.622	2.253
6	21.614	3.254
7	21.612	4.255
8	21.610	5.255
9	21.610	6.255
10	21.610	7.255
11	21.610	8.255
12	21.610	9.255
13	21.610	10.255
14	21.610	11.255
15	21.610	12.255
16	21.610	13.255
17	21.610	14.255
18	21.610	15.255
19	21.610	16.255
20	21.610	17.255

- a. Method: Enter
 - b. Constant is included in the model.
 - c. Initial -2 Log Likelihood: 45.927
 - d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.
- Sumber : *output* SPSS

Nilai dari *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada step 0 dan pada step 1 menunjukkan adanya pengurangan nilai antara *-2LL* step 0 dengan *-2LL* step 1 sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesakan *fit* dengan datanya.

Model Summary

Tabel 4
Model Summary Model Summary

	- 2 Log Step likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.610 ^a	.287	.608

- a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : *output* SPSS

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,608 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* adalah sebesar 60,8% dan terdapat 39,2% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel *dependen*.

Uji Multiple Regression

Tabel 5
Tabel Uji *Multiple Regression*
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step REPUTASI KAP	.559	1.314	.181	1	.670	1.750

1a	OPINI AUDIT	-21.517	22820.815	.000	1	.999	.000
	SIZE	-.028	.153	.034	1	.854	.972
	DER	.029	.011	7.563	1	.006	1.030
	Constant	17.255	22820.815	.000	1	.999	31179568.422

a. Variable(s) entered on step 1: REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, SIZE, DER.

Sumber : output SPSS

Dari bagian output SPSS tersebut, keterkaitan antara ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap kemungkinan perusahaan berpindah KAP dapat ditulis dalam persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Status} = \frac{e^{(\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4)}}{1 + e^{(\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4)}}$$

$$\text{SWITCH} = \frac{e^{(17,25 + 0,559 - 21,517 - 0,28)}}{1 + e^{(17,25 + 0,559 - 21,517 - 0,28)}}$$

Uji Parsial

Tabel 6

Tabel Uji Parsial

Variables in the Equation

		B	S.E	Wald	df	sig.	Exp(B)
Step a	REPUTASI KAP	.559	1.314	.181	1	.670	1.750
	OPINI AUDIT	-21.517	22820.815	.000	1	.999	.000
	SIZE	-.028	.153	.034	1	.854	.972
	DER	.029	.011	7.563	1	.006	1.030
	Constant	17.255	22820.815	.000	1	.999	31179568.422

a. Variable(s) entered on step 1: REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, SIZE, DER.

Sumber : output SPSS

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 6, hasil penelitian terhadap variabel perusahaan berpindah KAP menunjukkan taraf signifikansi 0,670 > 0,05. Hal ini bermakna bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP. Hasil penelitian terhadap variabel opini audit menunjukkan taraf signifikansi 0,999 > 0,05. Hal ini berarti H₀ diterima atau H₁ ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP. Hasil penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan dengan taraf signifikansi 0,854 > 0,05. Hal ini bermakna bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP. Hasil penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,006 < 0,05. Hal ini bermakna bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

PEMBAHASAN

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian terhadap variabel Reputasi KAP menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,670 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik. Reputasi KAP dapat secara tidak langsung dapat menentukan kualitas jasa yang diberikan. KAP besar atau dalam penelitian ini disebut KAP *Big Four* cenderung lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil atau KAP *Non Big Four*. Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak mempengaruhi perusahaan atau klien berpindah Kantor Akuntan Publik hal ini karena setiap KAP yang melakukan Audit pada perusahaan go publik pasti menjadi rekanan OJK dan dapat di pastikan kualitasnya dari hasil audit. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang berpindah KAP tidak melihat dari ukuran KAP karena perusahaan sudah memiliki kepercayaan terhadap KAP yang sudah memiliki ijin untuk melakukan audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI, hal ini dibuktikan pada hasil penelitian reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP. pada dasarnya auditor untuk mendapatkan ijin melakukan audit di perusahaan yang terdaftar di BEI juga memiliki ketentuan dan kualifikasi sehingga hasil auditnya pasti dapat di pertanggung jawabkan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitiannya (Budi, 2014) yang menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian terhadap variabel Opini Audit menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi $0,999 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Opini Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik. Opini audit adalah hasil akhir dari proses pengauditan yang dilakukan auditor independen. Pemberian opini audit dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahapan proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Opini audit tidak berpengaruh terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik karena hampir seluruh sampel penelitian menunjukkan opini wajar. Seperti halnya perusahaan yang sudah go publik pasti menjaga kinerja perusahaannya supaya tetap mendapatkan kepercayaan dari investor dan dengan menjaga opini audit wajar setiap tahunnya menjadikan kepercayaan publik akan positif. Hasil penelitian pada variabel opini ini sejalan dengan hasil penelitiannya (Abdillah & Sabeni, 2013); (Saud, 2017).

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,854 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *log natural total asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Dari hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik, hal ini dapat di artikan bahwa seluruh perusahaan yang ada di BEI tidak akan melihat ukurannya dalam berpindah kantor KAP yang di pertimbangkan adalah Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik bahwa jangka waktu sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya boleh mengaudit sebuah perusahaan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan bagi Akuntan Publik (AP) di dalam KAP tersebut hanya diperbolehkan mengaudit paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitiannya (Jayanti, 2020); (Mubarrok & Islam, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan berpindah KAP.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian terhadap variabel kesulitan keuangan menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,006 < 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kesulitan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik. Kondisi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik, hal ini menandakan bahwa jika semakin tinggi tingkat *financial distress* perusahaan maka perusahaan akan berpotensi semakin besar dalam mengganti auditornya. Hasil sejalan dengan penelitiannya (Mubarrok & Islam, 2020). Hasil menginformasikan terutama pada perusahaan yang awalnya menggunakan jasa KAP yang masuk dalam KAP *Big Four* akan berpindah ke selain *Big Four* karena saat terjadi *financial distress* perusahaan harus menekan biaya yang akan dikeluarkan, menggunakan KAP

Big Four pasti memerlukan biaya yang besar, dengan berpindah KAP maka diharapkan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa reputasi KAP, opini audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan berpindah KAP pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019, sedangkan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan berpindah KAP pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Saran bagi perusahaan, dalam hal pengambilan keputusan dengan matang dalam kebijakan pergantian KAP yang dilakukan oleh pihak manajemen, sebaiknya perusahaan menggunakan penelitian ini sebagai acuan. Bagi Auditor atau KAP, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada auditor atau KAP mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi klien melakukan pergantian KAP, sehingga auditor atau KAP dapat mempertahankan klien dan memberikan pelayanan yang terbaik dengan tetap menjunjung tinggi kode etik profesi akuntan publik. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel yang berhubungan dengan kemungkinan perusahaan berpindah KAP serta sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah waktu penelitian sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kemungkinan perusahaan berpindah KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T. B., & Sabeni, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 825–836.
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization, Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(18), 65–74. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1830500>
- Aprillia, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. Universitas Negeri Semarang.
- Arens, A. A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2011) *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach, 19th Edition*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Budi, S, dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. Universitas Pandanaran Semarang
- Divianto. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol., 1 no. 2. Mei 2011.
- Filany, G. dan Yenni M., (2013). Faktor –faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. Universitas Kristen Petra.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standard Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Jayanti, Fitri Dwi, Bayu Kurniawan dan Utami Puji Lestari. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* Vol 1 No 2, Agustus 2020
- Junaidi, dan Hartono, J. (2010). Faktor Non-Keuangan pada Opini Going Concern, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). the Effect of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 185–198. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- Safrihana, R, Subroto, B., Subekti, I., & Fuad Rahman, A. (2018). An Overview on Contracting Theory and Agency Theory: Determinants of Voluntary Public Accounting Firms Switching. *KnE Social Sciences*, 3(10), 292–302. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3381>
- Safrihana, Retna, Subroto, B., Subekti, I., & Rahman, A. F. (2020). The Voluntary of Public Accountant Firms Switching with Modified Auditor's Opinion as Mediation Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(6). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.55.6.39>

- Salim, A. dan Sri R. (2013). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). Universitas Telkom.
- Saud, I. M. (2017). Factors affecting companies in substitution the accountant public firms. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(1), 1–10.